BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu keadaan fisiologis, yang dialami oleh wanita dalam hal bereproduksi. Namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi (varney, 2010). Semua perempuan memiliki banyak resiko yang terjadi pada masa komplikasi selama masa prenatal, intranatal, dan postnatal. Permasalahan yang sering timbul adanya pengalaman *negative* pada perempuan karena kurangnya kualitas interaksi antara bidan dan perempuan.

Salah satu upaya pencegahan terjadinya masalah – masakah dalam pelayanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan dan kelahiran yaitu dengan melakukan *contiunuity of care* atau dalam Bahasa Indonesia adalah asuhan kebidanan komprehensif (Ningsih,2017).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kemenkes tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, 305 di antaranya berakhir dengan kematian sang ibu (Profil Kesehatan Indonesia,2015). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) tersebut

305/100.000 kelahiran hidup mendorong pemerintah untuk melakukan intervensi struktural, salah satunya adalah dengan mencantumkan target penurunan AKI ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014-2019, pemerintah menargetkan penurunan AKI menjadi 205/100.000 kelahiran hidup. Untuk AKB dapat dikatakan penurunan on the track (terus menurun) dan pada SDKI 2012 menunjukan angka 32/1.000 KH (SDKI 2012). Dan pada tahun 2015, berdasarkan data SUPAS 2015 baik AKI maupun AKB menunjukan penurunan (AKI 305/ 100.000 KH; AKB 22,23/ 1000 KH).

Menurut laporan dari WHO, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu - sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2014).Faktor pendukung yang menyebabkan kematian ibu yaitu “4 Terlalu”, terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, dan terlalu sering hamil (WHO, 2015).

Untuk kasus Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Pusat Kesehatan dan Informasi Kemenkes (2014) penyebab utama kematian ibu dari tahun 2010-2013 adalah pendarahan (30.3% pada tahun 2013) dan hipertensi (27.1% pada tahun 2013). Tiga penyebab utama dari angka kematian bayi baru lahir diantaranya adalah: kelahiran prematur, infeksi berat, dan komplikasi selama kelahiran. Ketiga penyebab utama ini yang bisa

teridentifikasi dalam laporan rekam medik.Penyebab-penyebab tersebut merupakan 80 persen faktor utama dari semua angka kematian bayi.

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001 sekitar 57% kematian terjadi di masa neonatal, salah satu penyebabnya adalah gangguan hematologi sebanya 6%. Kematian neonatus yang disebabkan karena masalah hematologi adalah ikterus dan defisiensi vitamin K. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya kasus ikterus pada bayi baru lahir, baik dari faktor ibu maupun dari bayi sendiri. Pada kondisi dan faktor bayi diantaranya terjadinya peningkatan produksi bilirubin akibat dari inkontabilitas darah fetomaternal, penghancuran Haemoglobi (Hb), peningkatan sirkulasi enterohepatik, maupun obstruksi hepatik itu sendiri. Untuk mencegah terjadinya peningkatan AKB di Indonesia pada awal era 90an, diperkenalkan program pemberian ASI sedini mungkin. Untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya dengan cara pijat okstitosin Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI sehingga diharapkan dengan pemberian pijat oksitosi dapat menurunkan AKB yang disebabkan karena ikterus.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan AKI dan AKB adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of care)* mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi. Dampak dari asuhan berkesinambungan *(continuity of care)* yaitu dapat dipantau dan diperhatikan oleh bidan. Selain itu dengan asuhan berkesinambungan

(continuity of care) angka kematian bayi berkurang 16%, berdasarkan penelitian angka kematian bayi berkurang 19 % sebelum usia kehamilan 24 minggu, sebanyak 24% menurunnya angka kelahiran pre-term, dan 16% tindakan episiotomi berkurang

Asuhan kebidanan yang komprehensif *(Continuity of Care/CoC)* dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan. Berdasarkan paparan tersebut bidan perlu memberikan asuhan yang baik, dan komprehensif, agar mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan komprehensif yang dituangkan dalam laporan tugas akhir yang berjudul "**Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. K Di Wilayah Kerja Puskesmas Pabuaran, Kabupaten Subang**"

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. K di BPM Nia Tien, Kabupaten Subang Tahun 2020?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

   Untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. K di BPM Nia Tien, Kabupaten Subang Tahun 2020

2. Tujuan Khusus

   a. Memberikan asuhan kehamilan pada Ny. K sesuai standar

   b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny. K sesuai standar APN

   c. Memberikan asuhan nifas pada Ny. K sesuai standar dan menerapkan pijat oksitosin.

   d. Memberika asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. K

   e. Menganalisi asuhan yang telah diberikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

   Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada klien

2. Aplikatif

   a. Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam mengetahui asuhan kebidanan komprehensif pada klien

b. Profesi

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan mengenai asuhan komprehensif pada klien.

c. Klien dan Masyarakat

Agar klien maupun masyarakat dapat melakukan pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara teratur.